

## PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERWIRSAUSAHA MAHASISWA BERBASIS PELATIHAN MEMBATIK PADA BATIK BENANG RATU

Dassucik\*, Ahmad Hafas Rasyidi, Nur Azizah, Siti Dwi Amriani,  
Fajar Kurniadi, Fairous Shafira Huda  
STKIP PGRI Situbondo, Indonesia  
e-mail : [dassucik75@gmail.com](mailto:dassucik75@gmail.com)\*

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa berbasis pelatihan keterampilan membatik sekaligus menumbuhkan melalui kolaborasi dengan Batik Benang Ratu. Dalam konteks ini, kemampuan mahasiswa dalam membatik sangat rendah disebabkan kurangnya perhatian akan hal tersebut serta minimnya pemahaman tentang peluang usaha berbasis budaya lokal. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan bersifat partisipatif dan langkah-langkah pelaksanaan meliputi pemaparan materi, praktik membatik, hingga inovasi produk bernilai ekonomis. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap teknik membatik secara menyeluruh, mampu merancang desain batik secara mandiri, dan melakukan pencantingan serta pewarnaan dengan bahan alami. Peserta juga menunjukkan kemampuan mengubah kain perca menjadi produk kreatif seperti tas, memahami strategi pemasaran, dan menyusun konsep kewirausahaan sederhana. Selain itu, kegiatan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghasilkan produk yang layak dipasarkan, menumbuhkan kreativitas dalam desain, serta memberikan pengalaman langsung tentang proses produksi batik profesional. Interaksi dengan pelaku usaha batik memberikan wawasan tentang manajemen usaha dan pemasaran yang efektif. Kegiatan ini berkontribusi pada pelestarian budaya lokal melalui pemanfaatan teknik batik tradisional. Pengalaman tersebut mendorong peserta untuk menjadikan batik sebagai peluang usaha yang berkelanjutan. Sebagai rekomendasi, pengabdian berikutnya disarankan mengembangkan modul lanjutan yang fokus pada digital marketing dan ekspansi pasar batik agar keterampilan kewirausahaan peserta semakin maksimal.

**Kata Kunci :** Keterampilan Berwirausaha, Pelatihan Membatik, Benang Ratu.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pelestariannya.<sup>1</sup> Prinsip Bhinneka Tunggal Ika mencerminkan persatuan dalam keberagaman suku, bahasa, dan budaya yang tersebar di seluruh

---

<sup>1</sup> Meitiana, Roby Sambung, and Vivy Kristinae, "Entrepreneurship Assistance to SMEs and Batik Centers National PKM Activities in Giriloyo Batik Village, in the Special Region of Yogyakarta, Indonesia," *Asian Journal of Community Services*, 2023, <https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i9.6251>.

wilayah Indonesia. Salah satu bentuk warisan budaya yang memiliki nilai seni tinggi adalah batik, yang telah diakui sebagai warisan budaya dunia dan menjadi identitas bangsa.<sup>2</sup> Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang dikenal memiliki kekayaan tradisi batik dengan karakteristik motif khas yang sarat makna filosofis dan diwariskan secara turun-temurun.<sup>3</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, industri batik mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, terutama dalam aspek produksi dan pemasaran. Kemajuan ini memberikan peluang besar bagi para pengrajin untuk memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan nilai ekonomi produk batik.<sup>4</sup> Namun demikian, di sisi lain masih terdapat permasalahan, khususnya di kalangan mahasiswa, yaitu rendahnya keterampilan membatik serta kurangnya kesadaran dalam memanfaatkan batik sebagai peluang usaha yang potensial. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi budaya yang dimiliki dengan kemampuan generasi muda dalam mengelola dan mengembangkannya.<sup>5</sup>

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan membatik mampu meningkatkan keterampilan teknis peserta serta mendorong minat berwirausaha. Selain itu, pelatihan kewirausahaan terbukti memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan menciptakan peluang usaha baru. Penelitian lain juga menyoroti pemanfaatan bahan alami dalam proses pewarnaan batik sebagai bentuk inovasi ramah lingkungan. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek keterampilan teknis atau kewirausahaan secara terpisah, dan belum banyak yang mengintegrasikan pelatihan membatik dengan inovasi produk berbasis limbah kain perca

---

<sup>2</sup> Kholifah Fil Ardhi, Fitri Amaliyah, and Naila Hanum, "PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KAPASITAS PRODUKSI DENGAN VALUE CHAIN ANALYSIS PADA UMKM BATIK SEKARNITI YOGYAKARTA," *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2021, <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i1.63>.

<sup>3</sup> Bambang Widiyahseno et al., "PKM Batik: Pengembangan Potensi Batik Ponorogo," *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2020, <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v5i1.1428>.

<sup>4</sup> F Ariyantiningasih, K Karnadi, and ..., "Pkm Batik: Pengembangan Potensi Batik Situbondo," *Prosiding Seminar ...*, 2024.

<sup>5</sup> Megasari Megasari et al., "PELATIHAN MELUKIS BATIK," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2025, <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41814>.

sekaligus strategi pemasaran secara komprehensif.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki keunikan berupa integrasi antara pelatihan teknik membatik, inovasi pemanfaatan kain perca batik menjadi produk bernilai ekonomis seperti tas, serta penguatan strategi pemasaran dan kewirausahaan secara terpadu. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan Batik Benang Ratu sebagai mitra industri, yang tidak hanya berperan sebagai tempat pelatihan tetapi juga sebagai sarana pembelajaran berbasis praktik langsung. Keberadaan Batik Benang Ratu juga dinilai mampu meningkatkan daya tarik masyarakat serta memperkuat kesadaran merek terhadap produk batik lokal.<sup>7</sup>

Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam membatik, mulai dari perancangan desain, pencantingan, hingga pewarnaan menggunakan bahan alami, tetapi juga dibekali dengan kemampuan mengembangkan produk kreatif serta strategi pemasaran agar mampu bersaing di pasar. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, mendukung perekonomian lokal, serta memperkuat pelestarian budaya batik sebagai identitas.<sup>8</sup> Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk melatih mahasiswa di Batik Benang Ratu dalam teknik membatik, inovasi produk berbasis kain perca, serta strategi pemasaran guna meningkatkan keterampilan berwirausaha dan mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya.

## **METODE PENGABDIAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode partisipatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>6</sup> Rodhiah, Anggun Aisyah, and Iis Nuraisyah, "PENYUSUNAN STANDAR KUALITAS PRODUK PADA KOPERASI USAHA RUMAH BATIK SETU DI TANGERANG SELATAN," *PRIMA : PORTAL RISET DAN INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2022, <https://doi.org/10.55047/prima.v1i4.192>.

<sup>7</sup> Sandy Vikky Arianto et al., "PKM Revenue Optimization Strategy UMKM BATIK Pamekasan During the Covid-19 Pandemic Using Biogas Stoves, Improvement of Marketing and Managerial Systems," *COVIT (Community Service of Health)*, 2022, <https://doi.org/10.31004/covit.v2i2.10516>.

<sup>8</sup> Mahirun Mahirun and Sri Budi Santoso, "PKM: Pengembangan Dan Pemberdayaan Industri Batik Di Kota Pekalongan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 2023, <https://doi.org/10.58266/jpmb.v2i1.65>.

keterampilan membatik sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam seluruh proses kegiatan. Jenis kegiatan meliputi pelatihan langsung yang mengintegrasikan teori dan praktik, di mana mahasiswa sebagai subjek secara purposive dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelatihan membatik dan pengembangan usaha. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan untuk menilai pemahaman peserta, kemampuan teknis membatik, kreativitas dalam merancang produk, serta potensi pengembangan usaha. Bahan-bahan yang digunakan mencakup kain batik polos, canting, malam atau lilin, kompor, pewarna alami, alat pengering, serta peralatan pendukung lain yang diperlukan dalam praktik membatik. Mitra yang terlibat adalah Batik Benang Ratu sebagai penyedia pelatihan dan pembimbing ahli, mahasiswa peserta pelatihan, serta koordinator kegiatan yang memfasilitasi jalannya program. Keterlibatan mitra memastikan transfer pengetahuan, praktik langsung, dan pengalaman kewirausahaan yang relevan bagi peserta.

Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu koordinasi dengan mitra, penyediaan bahan dan peralatan, serta penyusunan materi pelatihan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan, meliputi pemaparan materi, pengenalan alat dan bahan, perancangan desain, pencantingan, pewarnaan, hingga pengeringan produk. Peserta kemudian diarahkan pada tahap inovasi produk, yaitu pemanfaatan kain perca batik menjadi produk bernilai ekonomis seperti tas atau aksesoris. Selanjutnya, dilakukan penguatan kewirausahaan melalui strategi pemasaran, pemilihan warna sesuai tren pasar, serta teknik pengemasan sederhana. Observasi dilakukan sepanjang proses untuk menilai keterampilan dan keterlibatan peserta, wawancara mendalami pengalaman serta perubahan minat wirausaha, dan dokumentasi mendukung data berupa foto kegiatan dan hasil karya. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan guna mengetahui peningkatan keterampilan membatik dan pemahaman kewirausahaan peserta secara menyeluruh.

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Membatik**

Tahapan kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh mahasiswa STKIP PGRI Situbondo sebanyak 110 mahasiswa bekerja sama dengan Batik Benang Ratu.<sup>9</sup> Pelatihan ini bertujuan memberikan wawasan, pengetahuan, serta keterampilan kepada peserta mengenai proses membatik, sekaligus memotivasi lahirnya jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa.<sup>10</sup> Hasil yang dicapai mahasiswa STKIP PGRI Situbondo pada kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman mengenai proses pembuatan batik tulis mulai dari tahap persiapan alat dan bahan, pembuatan desain, pencantingan, penyelupan warna, hingga proses penjemuran. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam melestarikan budaya lokal melalui pembelajaran membatik bersama pengrajin Batik Benang Ratu.<sup>11</sup>

Adapun Langkah-langkah pembuatan batik hasil karya yang cantik yang dilakukan mahasiswa dan dosen STKIP PGRI Situbondo adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan seperti kain, canting, kuas, kompor, malam, dan pewarna. Mahasiswa menyiapkan perlengkapan utama seperti kain mori, lilin malam, canting, kompor kecil, pewarna batik, kuas, dan ember. Persiapan ini penting agar seluruh proses berjalan lancar tanpa menghentikan pekerjaan di tengah jalan.
2. Membuat desain batik di kain yang akan digunakan. Sebelum menggambar di kain, mahasiswa terlebih dahulu membuat sketsa desain pada kertas. Tujuannya adalah menentukan motif, komposisi gambar, dan pola agar tidak terjadi kesalahan saat diaplikasikan ke kain. Setelah itu dilanjutkan menggambar di kain yang telah disiapkan, sesuaikan gambar dengan pola yang telah dibuat di kertas tersebut.

---

<sup>9</sup> Foliatini Foliatini et al., "Pelatihan Penggunaan Alat Pemantau Dan Pengontrol Suhu Dan Kelembapan Berbasis Teknologi 4.0 Di IKM Iman Batik Cirebon," *Jurnal Pengabdian Masyarakat AKA*, 2024, <https://doi.org/10.55075/jpm-aka.v4i1.231>.

<sup>10</sup> Eli Safrida et al., "Pkm Pemanfaatan Mangrove Sebagai Kreasi Batik Alam Oleh Perempuan Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang," *Prosiding Artikel SENIAS 2019*, 2019.

<sup>11</sup> Ainol Yaqin et al., "PENDAMPINGAN USAHA BATIK UNTUK MEMBANGUN EKONOMI KELUARGA DI DESA BUCOR PAKUNIRAN PROBOLINGGO," *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i12.1043>.

3. Melelehkan malam dan menjaga suhu agar tetap cair. Lilin malam dipanaskan menggunakan wajan kecil di atas kompor hingga cair. Malam harus berada pada suhu yang tepat tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin agar mudah digunakan pada canting.
4. Mencanting sesuai pola yang sudah dibuat. Mahasiswa menggunakan canting yang berisi malam cair untuk mengikuti garis-garis pola pada kain. Pada tahap ini diperlukan konsentrasi dan ketelitian karena malam yang ditorehkan berfungsi menahan warna agar tidak menyerap ke bagian lain.
5. Melakukan proses pewarnaan. Kain yang sudah dicanting selanjutnya diberi warna menggunakan teknik celup atau kuas. Warna akan masuk ke bagian kain yang tidak tertutup malam, sehingga motif terlihat jelas.
6. Melakukan waterglass. Waterglass berfungsi sebagai pengunci warna pada kain yang telah di beri warna, tahap ini adalah tahap yang dilakukan sebelum melakukan perebusan. Kain yang telah diberi warna akan dicelupkan pada cairan waterglass hingga merata lalu dijemur sebentar yang bertujuan untuk mengurangi cairan waterglass yang berlebihan pada kain. Dan perlu diingat pada saat ingin melakukan tahap ini pastikan terlebih dahulu bahwa tangan tidak ada yang terluka. Selanjutnya cairan waterglass akan dicuci sampai benar-benar hilang dan kain tidak terasa licin dan lengket lagi.
7. Tahap perebusan. Setelah kain dicuci dari cairan waterglass lalu kain akan direbus dengan air yang mendidih sambil diaduk secara perlahan, setelah direbus langsung masukkan kain tersebut kedalam air dingin untuk merontokkan malam pada kain, waktu untuk perebusan ini cukup singkat tidak sampai 10 menit.
8. Pengeringan. Setelah semua rangkaian diatas telah dilakukan, maka kain dapat dijemur hingga kering ditempat terbuka tetapi tidak terkena sinar matahari secara langsung agar warna tidak pudar.
9. Hasil akhir. Jika kain telah kering, kain batik dapat digunakan untuk berbagai macam produk dan dapat dipasarkan ataupun untuk pemakaian pribadi, seperti baju batik, Rok batik, Kain panjang, Kain sarung, Selendang, Deta (randai), Taplak meja, Kain pembungkus. Untuk proses membantik dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Proses Mencanting

### **Peningkatan Keterampilan Mambatik Mahasiswa**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terjadi peningkatan keterampilan mahasiswa dalam proses pembuatan batik tulis.<sup>12</sup> Mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam merancang desain secara mandiri, melakukan pencantingan dengan lebih rapi, serta memahami teknik pewarnaan yang tepat. Proses pencantingan menjadi salah satu tahapan yang paling menantang karena membutuhkan ketelitian dan konsentrasi tinggi. Namun, melalui latihan langsung, mahasiswa mampu menguasai teknik tersebut secara bertahap. Selain itu, mahasiswa juga memahami pentingnya kombinasi warna dalam meningkatkan nilai estetika produk batik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta.<sup>13</sup> Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk keterampilan kreatif mahasiswa.

### **Penguatan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa**

Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga memberikan dampak pada peningkatan pemahaman kewirausahaan mahasiswa.<sup>14</sup> Peserta mulai

---

<sup>12</sup> Tutut Indria Permana, "Pembentukan Karakter Wirausaha Anak Panti Asuhan Aisyiyah Dinoyo Malang Melalui Batik Celup," *International Journal of Community Service Learning*, 2021, <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i1.30025>.

<sup>13</sup> Muhammad Isa Alamsyahbana et al., "PENGABDIAN DALAM MENGOPTIMALISASIKAN KEGIATAN PEREKONOMIAN UMKM DI KELURAHAN BATU SEMBILAN MELALUI PROGRAM DIGITALISASI UMKM," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i2.6055>.

<sup>14</sup> M. Ghufroni An'ars et al., "Perancangan Teks Promosi UMKM Sikop Arrum Batik Menggunakan Program Berbasis AI ChatGPT," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2023, <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v4i1.109>.

memahami bahwa batik tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Mahasiswa memperoleh wawasan mengenai strategi pemasaran, seperti pemilihan warna yang sesuai dengan selera pasar (marketable), pengemasan produk, serta cara memperkenalkan produk kepada konsumen. Hal ini mendorong munculnya minat dan motivasi mahasiswa untuk mengembangkan usaha berbasis batik. Pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan dalam menciptakan peluang usaha baru.<sup>15</sup>

### **Inovasi Produk Berbasis Kain Perca Batik**

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah adanya inovasi dalam pemanfaatan limbah kain perca batik menjadi produk bernilai ekonomis. Mahasiswa dilatih untuk mengolah sisa kain batik menjadi berbagai produk kreatif, seperti tas, dompet, dan aksesoris lainnya. Proses inovasi ini meliputi perancangan desain, pemotongan pola kain perca, serta pengaplikasian pada media produk. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas mahasiswa, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya pemanfaatan limbah dalam mendukung konsep ekonomi kreatif dan ramah lingkungan. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inovasi produk menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing industri batik.<sup>16</sup>

### **Kontribusi terhadap Pelestarian Budaya dan Ekonomi Kreatif**

Kegiatan pelatihan ini juga memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya batik sebagai warisan bangsa.<sup>17</sup> Melalui keterlibatan langsung dalam proses membatik, mahasiswa menjadi lebih memahami nilai filosofis dan budaya yang terkandung dalam setiap motif batik. Selain itu, pelatihan ini juga berkontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif, khususnya melalui

---

<sup>15</sup> Dony Vega Prayogo, Mike Meida Diningrum, and Eta Yuni Lestari, "Pembentukan Desa Wisata Batik Kapal Kandas Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal," *Jurnal Puruhita*, 2021, <https://doi.org/10.15294/puruhita.v3i2.53154>.

<sup>16</sup> Adya Hermawati et al., "Maksimalisasi Kapasitas Produksi Dan Kualitas Batik Melalui Implementasi Canting Elektrik Pada Industri Rumah Tangga Batik Di Kelurahan Merjosari Malang," *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2020, <https://doi.org/10.35906/resona.v4i1.481>.

<sup>17</sup> Darsono Darsono et al., "Pelatihan Inovasi Pemasaran Melalui Digital Marketing Untuk Membentuk Kesadaran Merek Dan Meningkatkan Penjualan (Pelatihan Pada UMKM Batik Lasem Di Lasem Kabupaten Rembang Jawa Tengah)," *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023, <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.7162>.

penguatan keterampilan produksi dan inovasi produk berbasis batik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga memiliki potensi dalam mendukung perekonomian lokal. Adapun Langkah-langkah menginovasi sisa bahan kain batik untuk di tempel menjadi hasil karya yang cantik yang dilakukan mahasiswa dan dosen STKIP PGRI Situbondo adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan seperti kain sisa, gunting, lem. Mahasiswa menyiapkan perlengkapan utama seperti kain batik sisa kuas, gunting dan tas dari bahan kainb kori. Persiapan ini penting agar seluruh proses berjalan lancar tanpa menghentikan pekerjaan di tengah jalan.
2. Membuat desain batik di kain yang akan digunakan. Sebelum menggambar di kain, mahasiswa terlebih dahulu membuat sketsa desain pada kertas. Tujuannya adalah menentukan motif, komposisi gambar, dan pola agar tidak terjadi kesalahan saat diaplikasikan ke kain. Setelah itu dilanjutkan menggambar di kain yang telah disiapkan, sesuaikan gambar dengan pola yang telah dibuat di kertas tersebut.
3. Menggunting pola di kain batik sisa sisa atau kain perca sesuai pola yang kita inginkan.
4. Lem hasil pola yang telah kita gunting, tempel ke kain kori yang sudah di jahit model tas, dompet dan lain lain, seperti gambar 2 di bawah ini.





Gambar 2. Proses Pengguntingan dan Pembuatan Pola Kain Perca

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan membatik di Batik Benang Ratu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam proses pembuatan batik tulis secara menyeluruh, mulai dari tahap persiapan, perancangan desain, pencantingan, pewarnaan, hingga tahap finishing. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam mengaplikasikan teknik membatik secara mandiri dan sistematis. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman terhadap nilai ekonomi produk batik, strategi pemasaran, serta upaya peningkatan nilai tambah produk.

Integrasi antara pelatihan teknis, inovasi produk berbasis kain perca, dan penguatan kewirausahaan menjadi keunggulan utama kegiatan ini. Di sisi lain, pelatihan ini turut meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pelestarian budaya batik sebagai warisan lokal. Dengan demikian, kegiatan ini

tidak hanya berperan dalam pengembangan keterampilan, tetapi juga dalam mendukung ekonomi kreatif berbasis budaya. Oleh karena itu, pelatihan membuat ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dalam mengintegrasikan aspek budaya, keterampilan, dan kewirausahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- An'ars, M. Ghufroni, Nirwana Hendrastuty, Damayanti Damayanti, and Ade Dwi Putra. "Perancangan Teks Promosi UMKM Sikop Arrum Batik Menggunakan Program Berbasis AI ChatGPT." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2023.  
<https://doi.org/10.23960/jpkmt.v4i1.109>.
- Ardhi, Kholifah Fil, Fitri Amaliyah, and Naila Hanum. "PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KAPASITAS PRODUKSI DENGAN VALUE CHAIN ANALYSIS PADA UMKM BATIK SEKARNITI YOGYAKARTA." *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2021.  
<https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i1.63>.
- Ariyantiningasih, F, K Karnadi, and ... "Pkm Batik: Pengembangan Potensi Batik Situbondo." *Prosiding Seminar ...*, 2024.
- Darsono, Darsono, Suyamto Suyamto, Trio Handoko, Mrihrahayu Rumaningsih, Laksono Sumarto, Kurniawati Darmaningrum, and Adrian Rahmadi. "Pelatihan Inovasi Pemasaran Melalui Digital Marketing Untuk Membentuk Kesadaran Merek Dan Meningkatkan Penjualan (Pelatihan Pada UMKM Batik Lasem Di Lasem Kabupaten Rembang Jawa Tengah)." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023.  
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.7162>.
- Foliatini, Foliatini, Henny Rochaeni, Sri Redjeki Setyawati, Nurdiani Nurdiani, and Ilyas Taufik Abdul Aziz. "Pelatihan Penggunaan Alat Pemantau Dan Pengontrol Suhu Dan Kelembapan Berbasis Teknologi 4.0 Di IKM Iman Batik Cirebon." *Jurnal Pengabdian Masyarakat AKA*, 2024.  
<https://doi.org/10.55075/jpm-aka.v4i1.231>.
- Hermawati, Adya, Choirul Anam, Candra Aditya, Dwi Anggarani, and Syamsul Bahri. "Maksimalisasi Kapasitas Produksi Dan Kualitas Batik Melalui Implementasi Canting Elektrik Pada Industri Rumah Tangga Batik Di Kelurahan Merjosari Malang." *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian*

- Masyarakat, 2020. <https://doi.org/10.35906/resona.v4i1.481>.
- Mahirun, Mahirun, and Sri Budi Santoso. "PKM: Pengembangan Dan Pemberdayaan Industri Batik Di Kota Pekalongan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 2023. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v2i1.65>.
- Megasari, Megasari, Amelia Anwar, Hasbullah Hasbullah, Maria Septijantini Alie, and Umar Bakti. "PELATIHAN MELUKIS BATIK." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2025. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41814>.
- Meitiana, Roby Sambung, and Vivvy Kristinae. "Entrepreneurship Assistance to SMEs and Batik Centers National PKM Activities in Giriloyo Batik Village, in the Special Region of Yogyakarta, Indonesia." *Asian Journal of Community Services*, 2023. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i9.6251>.
- Muhammad Isa Alamsyahbana, Salihi Salihi, Rachmad Chartady, Armansyah Armansyah, Vina Amalia Putri, M. Fachri Riauan, Mutiara Adinda Febrian, and M. Iqbal Sesaria. "PENGABDIAN DALAM MENGOPTIMALISASIKAN KEGIATAN PEREKONOMIAN UMKM DI KELURAHAN BATU SEMBILAN MELALUI PROGRAM DIGITALISASI UMKM." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i2.6055>.
- Permana, Tutut Indria. "Pembentukan Karakter Wirausaha Anak Panti Asuhan Aisyiyah Dinoyo Malang Melalui Batik Celup." *International Journal of Community Service Learning*, 2021. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i1.30025>.
- Prayogo, Dony Vega, Mike Meida Diningrum, and Eta Yuni Lestari. "Pembentukan Desa Wisata Batik Kapal Kandas Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal." *Jurnal Puruhita*, 2021. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v3i2.53154>.
- Rodhiah, Anggun Aisyah, and Iis Nuraisyah. "PENYUSUNAN STANDAR KUALITAS PRODUK PADA KOPERASI USAHA RUMAH BATIK SETU DI TANGERANG SELATAN." *PRIMA: PORTAL RISET DAN INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2022. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i4.192>.
- Saebani, Saebani, Teguh Purwanto, and Bayu Wirawan. "Batik Sebagai Media Dakwah Pada Asosiasi Aksi Muda Bina Griya Kota Pekalongan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2020.

<https://doi.org/10.30591/japhb.v3i1.1659>.

- Safrida, Eli, Siti Asnida Nofianna, Jojor Lisbet Sibarani, Jurusan Akuntansi, and Politeknik Negeri Medan. "Pkm Pemanfaatan Mangrove Sebagai Kreasi Batik Alam Oleh Perempuan Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang." *Prosiding Artikel SENIAS 2019*, 2019.
- Sudarwanto, Aan, Bagus Indrayana, and Kuntadi Wasi Darmojo. "Bermain Dengan Batik Sebagai Media Pembelajaran Mulok Pada Siswa Sekolah Dasar." *Abdi Seni*, 2022. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v13i2.4410>.
- Vikky Arianto, Sandy, Syaiful Syaiful, Ria Kasanova, Fredy Yunanto, and Mohammad Rudiyanto. "PKM Revenue Optimization Strategy UMKM BATIK Pamekasan During the Covid-19 Pandemic Using Biogas Stoves, Improvement of Marketing and Managerial Systems." *COVIT (Community Service of Health)*, 2022. <https://doi.org/10.31004/covit.v2i2.10516>.
- Widiyahseno, Bambang, Ida Widaningrum, Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih, and Sugianti. "PKM Batik: Pengembangan Potensi Batik Ponorogo." *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2020. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v5i1.1428>.
- Yaqin, Ainol, Ahmad Saidi, Ainun Fathor Rozy, Deni Arisandi, Fathul Munir, Feri Kurniawan, and Imam Khusairi. "PENDAMPINGAN USAHA BATIK UNTUK MEMBANGUN EKONOMI KELUARGA DI DESA BUCOR PAKUNIRAN PROBOLINGGO." *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i12.1043>.